

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *International Labour Organization (ILO)* (2023) Tenaga Kesehatan bekerja lebih dari 48 jam per minggu. jam kerja yang berlebihan tersebut dapat meningkatkan beban kerja, menyebabkan kelelahan, menurunkan konsentrasi serta berdampak pada produktivitas kerja. Beban kerja yang berlebihan tersebut dapat menyebabkan kelelahan kerja yang berdampak pada penurunan konsentrasi dan peningkatan kesalahan kerja, sehingga menurunkan produktivitas. Selain itu, masalah kesehatan kerja yang berkaitan dengan beban kerja dapat menyebabkan kerugian produktivitas hingga 20% secara global. Kondisi ini dapat terjadi pada berbagai sektor pekerjaan, termasuk tenaga kesehatan.

Menurut *World Health Organization* tahun 2024, tenaga kesehatan memiliki risiko tinggi mengalami stres kerja dan kelelahan akibat beban kerja yang berlebihan (*excessive workloads*). WHO menyatakan bahwa tingginya tuntutan kerja, jam kerja panjang, dan tekanan pelayanan kesehatan dapat memengaruhi kesehatan tenaga kerja serta menurunkan produktivitas dan kualitas pelayanan kesehatan, terutama pada pelayanan rumah sakit (*WHO, 2024*).

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah tenaga kesehatan di Indonesia mencapai sekitar 1,58 juta orang. Kelompok tenaga kesehatan sebagaimana diatur dalam Pasal 199 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023

tentang Kesehatan, yaitu tenaga keperawatan, kebidanan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, gizi, keterampilan fisik, keteknisian medis, teknik biomedika dan psikologi klinis. Diantara tenaga Kesehatan tersebut jumlah yang paling banyak adalah perawat yaitu 603.046 orang (BPS, 2024).

Distribusi tenaga kesehatan yang belum merata menyebabkan beberapa rumah sakit mengalami kekurangan tenaga sehingga meningkatkan beban kerja tenaga kesehatan, terutama pada ruang rawat inap yang membutuhkan pelayanan secara terus-menerus selama 24 jam. Kondisi tersebut dapat memengaruhi produktivitas kerja tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Tenaga kesehatan dengan beban kerja berat (100%) memiliki produktivitas kerja kurang baik, sedangkan hampir seluruh tenaga kesehatan dengan beban kerja ringan (97,5%) memiliki produktivitas kerja baik di ruang rawat inap (Maydinar & Sasmita, 2023).

Produktivitas mengukur efisiensi organisasi dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keluaran, dengan menghitung rasio antara keluaran dan masukan. Peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan meningkatkan keluaran tanpa menambah masukan, mengurangi masukan tanpa menurunkan keluaran, atau kombinasi keduanya. Strategi ini melibatkan penggunaan teknologi, pelatihan, pengurangan pemborosan, dan optimalisasi proses untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing (Kholik & Suryati, 2023).

Produktivitas kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepemimpinan, kompensasi, pengawasan kerja, lingkungan kerja, budaya organisasi, disiplin kerja, fasilitas kerja, absensi kerja, tingkat perputaran karyawan dan beban kerja. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah beban kerja. Beban kerja yang diterima tenaga kerja dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisiensi (Nitisemito, 2010). Menurut (Kusuma, 2020) beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja didefinisikan sebagai total pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik yang memerlukan tenaga fisik maupun mental. Apabila beban kerja terlalu berat dan tidak seimbang dengan kemampuan tenaga kerja, hal ini bisa menyebabkan kelelahan, tekanan emosional, serta penurunan semangat untuk bekerja. Di sisi lain, beban kerja yang sejalan dengan kapasitas karyawan akan meningkatkan motivasi dan produktivitas mereka (Gultom, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dengan produktivitas kerja tenaga kesehatan di rumah sakit. Penelitian oleh Manein, Joseph, dan Kandou (2023) di RSUD Talaud menemukan bahwa sebagian besar perawat mengalami stres kerja sedang sebesar 54,7% dan produktivitas kerja belum optimal sebesar 60,4%. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa meningkatnya beban kerja akibat banyaknya pasien rawat inap menyebabkan stres dan kelelahan kerja pada

perawat sehingga produktivitas kerja menurun. Hasil uji Statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara stres kerja dengan produktivitas kerja ($p=0,039$) serta kelelahan kerja dengan produktivitas kerja ($p=0,001$) (Joseph et al. 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurchalisa dan Agustina (2023) dengan judul “Hubungan Beban Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Produktivitas Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Mulya Kute Bener Meriah didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar perawat mengalami beban kerja berat sebesar 69,1% dan produktivitas kerja tidak produktif sebesar 75%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan antara beban kerja dengan produktivitas kerja perawat dengan nilai $p\text{-value} = 0,010$ ($<0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin berat beban kerja yang diterima perawat maka produktivitas kerja cenderung menurun (Nurchalisa, & Agustina, 2023).

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang adalah rumah sakit rujukan milik pemerintah Kota Padang dengan status rumah sakit tipe C yang memberikan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat selama 24 jam. Berdasarkan data kepegawaian Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang tahun 2026 terdapat 47 dokter spesialis, 24 dokter umum, 176 perawat, 56 bidan, serta berbagai tenaga kesehatan lainnya yang terlibat dalam pelayanan kesehatan. Namun, tingginya tuntutan pelayanan yang tidak diimbangi dengan jumlah tenaga kesehatan yang mencukupi dapat berdampak pada produktivitas tenaga kerja (Suartana, 2020).

Jumlah kunjungan, kapasitas tempat tidur, serta ketersediaan tenaga kesehatan merupakan kondisi yang dapat berkaitan dengan beban kerja tenaga kesehatan dan produktivitas kerja dalam melaksanakan pelayanan kepada pasien. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang memiliki kapasitas 148 tempat tidur dengan jumlah kunjungan rawat inap pada tahun 2023 sebanyak 4.750 kunjungan. Dalam mendukung pelayanan rawat inap tersebut, rasio tenaga perawat sebesar 2,15 dan rasio tenaga bidan sebesar 1,63, dengan nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) tahun 2023 sebesar 39,30%. BOR tersebut tergolong rendah, dimana masih menunjukkan banyak kapasitas tempat tidur yang belum terpakai. Rata-rata sekitar 58 tempat tidur terisi perhari. Nilai BOR belum dapat dijadikan dasar untuk menentukan bahwa beban kerja tenaga kesehatan rendah, penilain beban kerja juga perlu mempertimbangkan hal lainnya seperti ketersediaan tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan memiliki tugas utama memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien sesuai dengan kompetensi dan kewenangan profesinya. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan dituntut untuk bekerja secara efektif dan produktif agar mutu pelayanan serta kebutuhan pasien dapat terpenuhi secara optimal. Tingginya tuntutan pelayanan yang tidak diimbangi dengan jumlah tenaga kesehatan yang memadai dapat meningkatkan beban kerja, sehingga berpotensi menurunkan kinerja dan produktivitas tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Khasyanah et al.2024).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang dengan menyebarkan kuesioner kepada tenaga kesehatan di ruang rawat inap pada tanggal 6 April 2026, hasil kuesioner pada target yang harus dicapai 7 dari 10 tenaga kesehatan menyatakan target pekerjaan yang harus dicapai cukup tinggi, pada kondisi pekerjaan 6 dari 10 tenaga kesehatan sering menerima tugas mendadak dalam jangka waktu yang singkat, pada standar pekerjaan 8 dari 10 tenaga kesehatan harus menyelesaikan banyak pekerjaan setiap hari, pada semangat kerja 7 dari 10 tenaga kesehatan mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, pada mutu 8 dari 10 tenaga kesehatan mutu hasil kerja sesuai standar rumah sakit.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Beban Kerja dengan Produktivitas Kerja Tenaga Kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:”Apakah ada Hubungan Beban Kerja Dengan Produktivitas Kerja Tenaga Kesehatan di Ruang Rawat Inap Umum Daerah dr. Rasidin Padang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja Dengan Produktivitas Kerja Tenaga Kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi beban kerja Tenaga Kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi produktivitas kerja Tenaga Kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2026.
- c. Diketahui hubungan beban kerja dengan produktivitas kerja Tenaga Kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam penulisan dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan khususnya terkait produktivitas kerja dan beban kerja.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan bagi peneliti selanjutnya untuk referensi dan menyempurnakan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Alifiah Padang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi kepustakaan tentang Hubungan Beban Kerja dengan Produktivitas Kerja

Tenaga Kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr Rasidin Padang.

b. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah dr Rasidin Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan beban kerja dan peningkatan produktivitas kerja tenaga kesehatan, khususnya di ruang rawat inap.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan beban kerja dengan produktivitas kerja Tenaga Kesehatan Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang 2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban kerja, sedangkan variabel dependen adalah produktivitas kerja. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus Tahun 2026 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang dengan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 Juni – 3 Juli 2026 pada seluruh pekerja tenaga kesehatan di ruang rawat inap yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang, yang berjumlah 112 orang, sampel diambil sebanyak 88 orang. Metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.